

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Harapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, harapan adalah keinginan supaya sesuatu terjadi. Harapan adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan pada masa depan (Carr, 2004).

Menurut Snyder (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan dari harapan:

- a. Seberapa besar nilai yang didapatkan dari usaha.
- b. Jalan keluar yang direncanakan dapat dipastikan sesuai dengan keinginan dan hasil sebagaimana keefektifan keberhasilan atas apa yang dihasilkan.
- c. Seberapa efektif pemikiran seseorang untuk mengikuti jalannya untuk mencapai tujuan.

Menurut Snyder (2000), terdapat komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan:

a. Goal

Goal atau tujuan adalah titik akhir dari perilaku mental.

a. *Pathway Thinking*

Pathway Thinking adalah seseorang yang memandang dirinya memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai suatu tujuan.

b. *Agency Thinking*

Agency menggambarkan bahwa seseorang mampu melewati hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan. *Agency Thinking* adalah komponen penting dalam hal mencapai tujuan dan ketika seseorang menghadapi hambatan.

c. Kombinasi *Pathway Thinking* dan *Agency Thinking*

Kombinasi *Pathway Thinking* dan *Agency Thinking* adalah komponen penting yang memiliki hubungan timbal balik, jika salah satu komponen tersebut tidak tercapai, maka kemampuan untuk mencapai tujuan akan berkurang.

2. Gambaran Umum Desa Kepandean RW 05

Desa Kepandean adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Dukuhturi. Desa Kepandean terdiri dari beberapa RW yang salah satunya adalah RW 05 yang terdiri dari 5 RT. Masyarakat RW 05 memiliki berbagai macam pekerjaan seperti petani, buruh, wiraswasta, hingga PNS. Tingkat pendidikan tertinggi yang diraih pun bermacam-macam, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

3. Apoteker Farmasi Komunitas

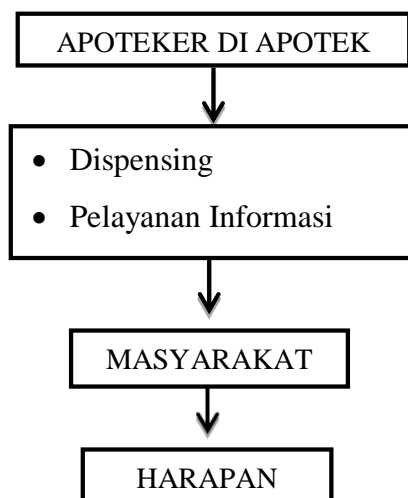
Definisi Apoteker menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek pasal 1 ayat 9 adalah sarjana farmasi yang telah lulus dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Standar pelayanan kefarmasian di apotek disebutkan pada pasal 5 ayat 1 huruf a yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan. Pasal 5 ayat 1 huruf b menyebutkan standar pelayanan kefarmasian di apotek adalah farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat, konseling, pelayanan kefarmasian di rumah, pemantauan terapi obat, dan monitoring efek samping obat.

Pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang sebelumnya berorientasi pada pengelolaan obat (*drug oriented*) sekarang berkembang menjadi *patient oriented* atau pelayanan komprehensif meliputi pelayanan Obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien (Depkes, 2016). Pelayanan kefarmasian dalam dua dekade terakhir telah mengalami pergeseran orientasi dari meracik dan memberi obat-obatan, menjadi terlibat dalam penyedia perawatan kefarmasian dan pelayanan khusus (Helper and Strand, 1990). Model pelayanan khusus ini menggabungkan beberapa gagasan tentang tenaga kefarmasian yang terlatih

memberikan pelayanan kefarmasian dengan manajemen penanganan suatu penyakit. Hal ini dilakukan melalui penilaian keadaan pasien, parameter subjektif dan objektif dari suatu penyakit, monitoring serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk mencapai keberhasilan terapi pasien (Hughes *et al*, 2001).

Tujuan dari pengaturan standar pelayanan kefarmasian di apotek adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan di apotek yang kemudian dapat menjamin keamanan pasien. Selain itu, pengaturan standar pelayanan kefarmasian di apotek juga untuk menjamin terselenggaranya pelayanan obat dan perbekalan farmasi yang rasional dengan memperhatikan aspek mutu, manfaat, harga, kemudahan akses, serta keamanan masyarakat dan lingkungan sekitar (Depkes, 2016).

B. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

C. Keterangan Empirik

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang harapan masyarakat terhadap peran Apoteker di salah satu apotek di Desa Kepandean RW 05 Kecamatan Dukuhturi, Tegal, Jawa Tengah.